
**Apakah *Aggressive Tax Avoidance* Dipengaruhi oleh Kapabilitas Perusahaan
di Indonesia ?**

Rollis Ayu Ditasari^{1*}, Sedy Dwi Haryanto²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
Program Studi D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
Email: rolisayuditasari@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kapabilitas perusahaan (*firm size*) terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR dan *Current ETR*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2019 hingga 2022 sebanyak 143 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* dengan cara melakukan observasi atas laporan keuangan. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Aggressive tax Avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR dan *Current ETR*, yang artinya bahwa perilaku perusahaan untuk semakin melakukan *aggressive tax avoidance* tidak dipengaruhi besar kecilnya perusahaan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Aggressive tax Avoidanc*, GAAP ETR dan *Current ETR*

Is Aggressive Tax Avoidance Influenced by Company Capabilities in Indonesia?

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of firm size on aggressive tax avoidance as measured by GAAP ETR and Current ETR. The population in this study is all manufacturing companies listed on the IDX during the period 2019 to 2022 as many as 143 companies. The sample technique used in this study was purposive sampling. The sample used was 16 companies. The data collection method used in this study is the content analysis method by observing financial statements. The statistical method uses multiple linear regression analysis. The results of this study show that the size of the company does not have a significant effect on Aggressive tax avoidance as measured by GAAP ETR and Current ETR, which means that the company's behavior to increasingly perform Aggressive tax avoidance is not influenced by the size of the company.

Keywords: Company Size, *Aggressive tax Avoidanc*, GAAP ETR and *Current ETR*

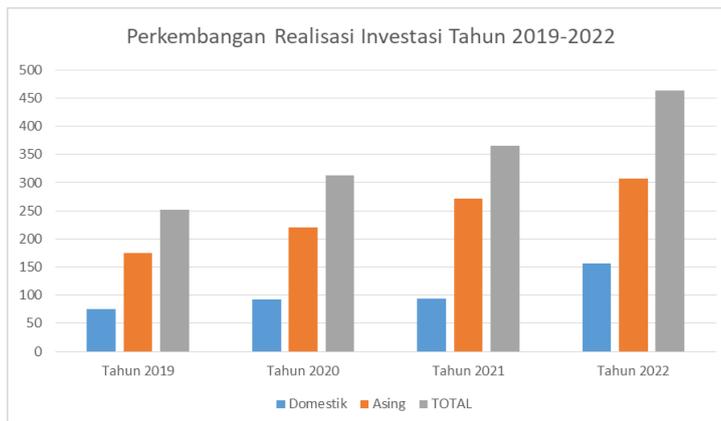
Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan utama setiap negara di dunia, demikian juga Indonesia menjadikan penerimaan pajak sangat penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan fungsi negara serta pemerintahan. Aktivitas penghindaran pajak telah menarik banyak perhatian di kalangan peneliti, pembuat kebijakan dan praktisi (Hanlon & Heitzman, 2010; Haryanto & Ditasari, 2023; Haryanto, Ditasari, & Amalina, 2023; Rihan & Ayu, 2021; Wilde & Wilson, 2018), karena praktik pajak yang agresif dapat mencegah pemerintah dari sumber daya fiskal (Gaaya, Lakhali, & Lakhali, 2019; Haryanto & Ditasari, 2023). Penghindaran Pajak cenderung meningkatkan nilai bagi perusahaan yang diatur dengan baik tetapi tidak demikian untuk perusahaan yang diatur dengan buruk. Hasil ini menekankan bahwa penghindaran pajak perusahaan memiliki dua efek pada nilai perusahaan. Salah satunya adalah pengalihan sumber daya melalui kegiatan transaksi yang melibatkan pihak lain atau pihak ketiga yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi biaya yang dibebankan. Hal itu dilakukan untuk mengolah informasi terkait pajak yang harus dibayar oleh perusahaan agar informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai objek penghindaran pajak perusahaan (Haryanto & Ditasari, 2023; Haryanto et al., 2023).

Fenomena adanya perbedaan kepentingan antara otoritas pajak dan pemerintah serta rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mengindikasikan cukup banyaknya kegiatan penghindaran pajak, sehingga penerimaan pajak Indonesia masih belum optimal. Selain diwajibkan membayar pajak sebagai kewajiban, perusahaan yang go public di Indonesia juga wajib menerapkan Tata Kelola Perusahaan. Tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan (Annisa & Kurniasih, 2012; Sari, Wardani, & Lestari, 2021). Menurut Kurniasih, Sari, and Maria (2013) mendefinisikan ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonominya. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan manajer perusahaan untuk bertindak patuh (compliance) atau agresif (tax avoidance) dalam perpajakan (Nengsih, Suryani, & Kurnia, 2018).

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan misalnya total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Nengsih et al., 2018; Tandean & Winnie, 2016). Ukuran perusahaan umumnya memiliki dua kategori: perusahaan besar dan kecil. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap kematangan dimana perusahaan memiliki arus kas yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk bertindak dalam penghindaran pajak (Tandean & Winnie, 2016). Ukuran perusahaan menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan. Beberapa parameter dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh Perusahaan selama periode tersebut, dan jumlah saham yang beredar. Semakin besar perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dan semakin engage company untuk membayar pajak, karena pajak dianggap sebagai beban bagi perusahaan (Ernawati, Chandrarini, & Respati, 2019).

Perkembangan investasi di Indonesia dewasa ini terus mengalami peningkatan. Laporan survei *The Economist Corporate Network* tentang “*Investing Into Asia’s Reform Landscape: Asia Business Outlook Survey 2023*” menyebutkan Indonesia berada di peringkat kedua negara tujuan investasi utama di benua Asia.



Dari tabel menunjukkan bahwa peningkatan investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi peningkatan jumlah investasi PMA tidak sebanding dengan penerimaan dari pajakan yang telah ditargetkan oleh APBN-P. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan PMA atau perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset yang besar (*firm size*) melakukan tindakan *aggressive tax avoidance* dalam operasionalnya. Beberapa kasus besar *aggressive tax avoidance* sudah dilakukan tindakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diantaranya adalah PT. Adaro dan Indosat. Fakta ini semakin menunjukkan hubungan *aggressive tax avoidance* dengan perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset (*firm size*) yang besar.

Pada dasarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat mewakili aktivitas transfer kekayaan didalam perusahaan, sehingga secara tidak langsung harus meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak digunakan untuk mengurangi informasi beban pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan (Hanlon & Heitzman, 2010; Haryanto et al., 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa bagaimana dan mengapa pajak penghasilan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya berfokus pada dampak perlindungan utang sebagai pajak terhadap keputusan pembiayaan (Cooper & Nyborg, 2007; Kemsley & Nissim, 2002). Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar keuangan yang dihasilkan, semakin besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Kurniasih et al. (2013) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Swingly and Sukartha (2015) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Cahyono, Andini, and Raharjo (2016) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan rasio kinerja perusahaan dalam mengelola utang perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan jangka panjang atau aktiva perusahaan (Agustia, 2013; Ernawati et al., 2019; Kurniasih et al., 2013; Swingly & Sukartha, 2015). Hal ini diduga *leverage* mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan karena utang yang didapat perusahaan merupakan pinjaman dari pihak eksternal dan harus mengembalikan beserta bunga yang telah disepakati, maka pembayaran bunga ini akan menambah beban perusahaan sehingga di indikasikan perusahaan akan melakukan agresivitas pajaknya (Ditasari & Zahri, 2021).

Penelitian mengenai hubungan *aggressive tax avoidance* dengan ukuran perusahaan (*firm size*) telah dilakukan diantaranya oleh Richardson and Lanis (2007) dengan *political cost theory* menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ngadiman and Puspitasari (2014)) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, hasil penelitian Rusydi (2014) dan Cahyono et al. (2016) menunjukkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*. Adanya fenomena perbedaan hasil penelitian (*research gap*) kasus *aggressive tax avoidance* inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan uji empiris Apakah *aggressive tax avoidance* dipengaruhi oleh kapabilitas perusahaan di Indonesia ?. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *Aggressive Tax Avoidance* (ATA) yang diukur berdasarkan GAAP ETR dan *Current ETR* (Haryanto & Ditasari, 2023; Haryanto et al., 2023). Sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan yang disimbolkan dengan *SIZE*, variabel ini yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat faktor lain yang mempengaruhi *aggressive tax avoidance* yang digunakan sebagai variabel kontrol yaitu *leverage* dan ROA.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *agressive tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 143 perusahaan dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website www.idx.co.id.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI sejak tahun 2019-2022.
2. perusahaan memiliki nilai GAAP ETR positif dan juga *Current ETR* positif.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang kurs rupiah, agar kriteria nilai pengukuran mata uangnya sama.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang disimbolkan dengan *SIZE*. Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Agustia, Haryanto, Permatasari, & Midiantari, 2022; Haryanto et al., 2023).

$$SIZE = \ln(TA)$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah *Aggressive Tax Avoidance* (ATA) yang diukur berdasarkan GAAP ETR dan *Current ETR*. GAAP ETR dihitung dengan rumus yang dipergunakan oleh Dyreng, Hanlon, and Maydew (2010), yakni sebagai berikut:

$$GAAP\ ETR = \frac{\text{Tax expense } i, t}{\text{Pretax income } i, t}$$

Sedangkan *Current ETR* dihitung dengan rumus yang dipergunakan oleh Derashid and Zhang (2003), yakni sebagai berikut:

$$Curent\ ETR = \frac{\text{Curent tax expense } i, t}{\text{Pretax income } i, t}$$

Variable Kontrol

- a. *Leverage*

Menurut (Ernawati et al., 2019; Kurniasih et al., 2013; Singly & Sukartha, 2015) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Assets (ROA)*

ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Agustia et al., 2022), yakni sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (rugi) bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

**Hasil dan Pembahasan
 Gambaran Umum**

Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil analisis yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Pembahasan menekankan pada hubungan antara interpretasi hasil dengan teori yang dipakai. Apabila diperlukan penjelasan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disusun dalam sub bab-sub bab yang terpisah dengan cara penulisan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini akan menjelaskan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standard deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	42	27,70	27,57	25,28	1,29
ROA	42	0,50	0,56	0,17	0,18
Leverage	42	0,05	0,04	0,00	0,04
GAAP ETR	42	0,28	0,26	0,11	0,08
Current ETR	42	0,27	0,26	0,02	0,11

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil uji deskriptif berdasarkan tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa *Ukuran perusahaan (SIZEit)* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kapabilitas keuangan perusahaan tahun berjalan. *SIZEit* memiliki rata-rata menunjukkan nilai sebesar 27,70, median menunjukkan nilai sebesar 27,57 dan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 1,29. *GAAP ETR dan Current ETR* merupakan variabel dependen yang digunakan untuk mengukur *aggressive tax avoidance* perusahaan tahun berjalan. *GAAP ETR dan Current ETR* masing-masing memiliki rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0,28 dan 0,27, median menunjukkan nilai sebesar 0,26 dan 0,26 dan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,08 dan 0,11. *Kinerja perusahaan (ROAit)* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tahun berjalan. *ROAit* memiliki rata-rata

menunjukkan nilai sebesar 0,50, median menunjukkan nilai sebesar 0,56 dan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,18. Terakhir adalah Leverage perusahaan (LEVit) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan membayar hutang perusahaan tahun berjalan. LEVit memiliki rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0,05, median menunjukkan nilai sebesar 0,04 dan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,04.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dengan ketentuan nilai probabilitas > nilai $\alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N		42	42
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-,0023810	-,0023810
	<i>Std.Deviation</i>	,06958935	,06958935
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,123	,123
	<i>Positive</i>	,115	,115
	<i>Negative</i>	-,123	-,123
<i>Test Statistic</i>		,110	,123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}	,113 ^c

sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan output uji normalitas yang terdapat tabel di atas bahwa nilai *Assymp Sig* sebesar 0,200 dan 0,113 lebih besar dari 0,05; dengan demikian dapat dikatakan disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel.4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,849
2	1,261

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan output uji autokorelasi pada model 1 dengan variabel dependen GAAP ETR memiliki nilai DW sebesar 2,849; sedangkan nilai $dl = 1,357$; $du = 1,662$. Uji autokorelasi model 1 menunjukkan bahwa nilai $du < d < 4-du$ ($1,662 < 2,849 < 2,338$), artinya tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Uji autokorelasi pada model 2 dengan variabel dependen *current ETR* memiliki nilai DW sebesar 1,261; sedangkan nilai $dl = 1,357$; $du = 1,662$. Uji autokorelasi model

2 menunjukkan bahwa nilai $0 < d < dl$ ($0 < 1,261 < 1,357$), artinya ada autokorelasi positif.

c. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dikatakan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil output uji multikolinearitas :

Tabel 4.4
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Model 1		Model 2	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)				
Ukuran perusahaan	0,679	1,473	0,679	1,473
<i>Return on Asset</i>	0,485	2,061	0,485	2,061
<i>Leverage</i>	0,569	1,757	0,569	1,757

Sumber : Data Diolah, 2023

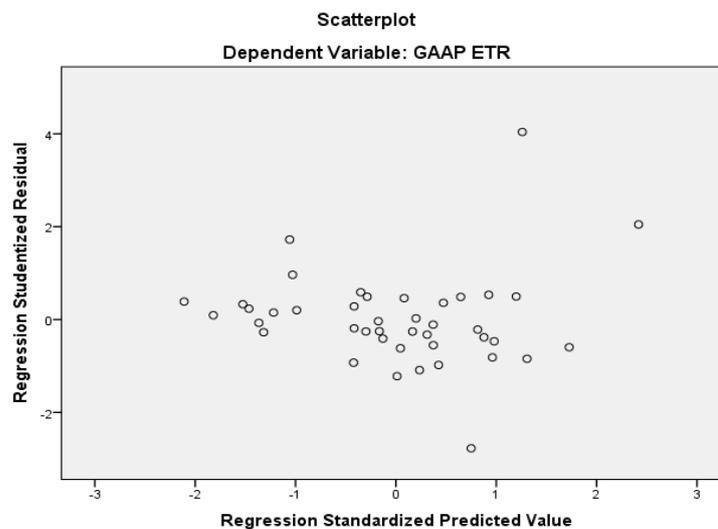
Berdasarkan output uji multikolinearitas untuk model 1 dan 2 memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF model 1 dan 2 dari masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi baik model 1 dan 2.

d. Uji Heterokedastisitas

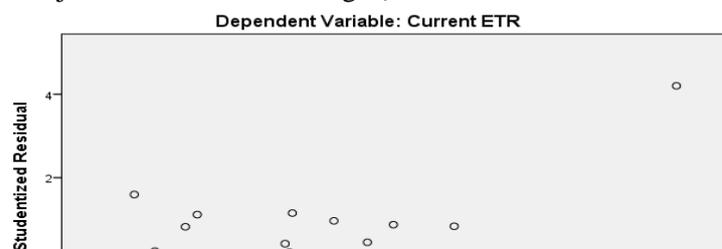
Kriteria dalam penilaian uji *Scatter Plot* adalah sebagai berikut :

- Apabila data menyebar di atas dan di bawah garis 0 dan membentuk pola tertentu, maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
- Apabila data menyebar di atas dan di bawah garis 0 dan tidak membentuk pola tertentu; maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan *Scatter Plot* untuk model 1



Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan *Scatter Plot* untuk model 2



3. Analisis Regresi

Untuk analisis regresi pada penelitian ini, terdapat dua persamaan regresi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y_2 = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

- Y_1 = *Aggressive tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR
 Y_2 = *Aggressive tax avoidance* yang diukur dengan *current* ETR
 A = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel ukuran perusahaan
 X_2 = Variabel ROA
 X_3 = Variabel *Leverage*

Berikut adalah hasil analisis regresi yang diolah dengan bantuan software SPSS:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi

Model		GAAP ETR		Current ETR	
		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error	B	Std. Error
1	(Constant)	0,225	0,260	0,241	0,407
	Ukuran perusahaan	0,007	0,010	0,007	0,016
	Return on Asset	-0,143	0,087	-0,216	0,136
	Leverage	-1,132	0,372	-1,078	0,583

Sumber : Data Diolah, 2023

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk uji menggunakan tingkat kesalahan 5 % atau $\alpha = 0,05$ dengan $df (n-k-1) = 42 - 4 - 1 = 38$; diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$; maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$; maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji t Model 1 dan Model 2

Variabel	GAAP ETR	Current ETR
----------	----------	-------------

	<i>Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>	<i>Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	0,225	0,867	0,392	0,241	0,593	0,557
Ukuran perusahaan	0,007	0,633	0,531	0,007	0,436	0,665
Return on Asset	-0,143	-	0,108	-0,216	-1,594	0,119
Leverage	-1,132	-	0,004	-1,078	-1,849	0,072
		1,647				
		3,043				

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari perhitungan uji t hanya *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR sebesar -1,132; dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,043 dan $t_{tabel} = -2,024$ ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$) signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$). Artinya bahwa pengaruh *leverage* signifikan terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2019-2022.

Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan dua model, di mana model 1 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR sebesar 0,007; dengan nilai t statistik sebesar 0,633 signifikansi sebesar 0,531 ($0,531 > 0,05$). Artinya bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2019-2022. Pada model 2 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan *current ETR* sebesar 0,007; dengan nilai t statistik sebesar 0,436 signifikansi sebesar 0,665 ($0,665 > 0,05$). Artinya bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan *current ETR* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2019-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance* di Indonesia, yang artinya bahwa perilaku perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk semakin melakukan *aggressive tax avoidance* tidak dipengaruhi besar kecilnya perusahaan. Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis keenam penelitian ini ditolak. Ukuran skala perusahaan tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori political power yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar sehingga dapat mempengaruhi proses politik sesuai keinginannya termasuk mengatur kegiatan dalam penghematan pajak secara optimal. Putri and Suryarini (2017) dan Lestari and Solikhah (2019) menduga re-source yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk mengurangi biaya pajak melainkan untuk membantu perusahaan meningkatkan kinerja korporasi. Ketika sebuah perusahaan memiliki sirkulasi kotor yang tinggi tetapi membayar pajak yang rendah, kemungkinan otoritas pajak akan mencurigainya. Jika ini terjadi, perusahaan akan dihukum atau didenda. Oleh karena itu, perusahaan cenderung patuh terhadap pajak. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang agresif. Persepsi pajak sebagai beban di kalangan pelaku bisnis atau masyarakat pada umumnya merupakan salah satu indikasi munculnya perilaku penghindaran pajak di Indonesia. Selain itu, masih lemahnya pengawasan otoritas pajak terhadap pelaku usaha, terutama perusahaan kecil, yang menyebabkan perilaku agresif penghindaran pajak menyebar ke seluruh ukuran perusahaan kecil dan besar (Lestari & Solikhah, 2019; Rusydi, 2014).

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti terhadap efek penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, pengawasan yang lebih lurus akan dilakukan untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak oleh regulator dan masyarakat. Ini berarti bahwa perusahaan harus membayar pajak lebih banyak daripada jika mereka melakukan penghindaran pajak. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Peralpnya, perusahaan besar atau kecil memiliki kewajiban yang sama untuk membayar pajak (Tandean & Winnie, 2016). Hasil penelitian tidak menemukan bukti bahwa besarnya pengaruh perusahaan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini tidak mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kurniasih et al., 2013; Swingly & Sukartha, 2015) yang memperoleh bukti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, penelitian ini mendukung temuan C (Cahyono et al., 2016; Ernawati et al., 2019) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kapabilitas perusahaan (*firm size*) terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR dan *Current ETR*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2019-2022, kemudian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *aggressive tax avoidance* yang diukur dengan *current ETR* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2019-2022. Penelitian ini terbatas hanya untuk menggunakan data keuangan dan tidak memasukkan unsur-unsur dalam menganalisis perilaku penghindaran pajak. Seperti diketahui bahwa penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak atau manajemen perusahaan untuk menghemat pajak melalui perencanaan pajak. Dengan sendirinya unsur perencanaan pajak, perilaku, manajemen menjadi sangat dominan. Penelitian selanjutnya perlu memasukkan variabel perilaku, selain variabel lain seperti perilaku pejabat pajak, tata kelola perusahaan dan undang-undang perpajakan

Daftar Pustaka

- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Agustia, D., Haryanto, S. D., Permatasari, Y., & Midiantari, P. N. (2022). Product innovation, firm performance and moderating role of technology capabilities. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(3), 252-265. doi:10.1108/ajar-12-2021-0266
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 14 doi:10.14710/jaa.8.2.123-136
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Cooper, I. A., & Nyborg, K. G. (2007). Tax-adjusted discount rates with investor taxes and risky debt. *London Business School Institute of Finance Paper*.

- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of international accounting, auditing taxation*, 12(1), 45-62.
- Ditasari, R. A., & Zahri, R. M. (2021). *SIMULASI PERPAJAKAN AKUNTANSI*: UNIPMA Press.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163-1189.
- Ernawati, S., Chandrarin, G., & Respati, H. (2019). Analysis Of The Effect Of Profitability, Company Size And Leverage On Tax Avoidance (Study On Go Public Companies In Indonesia). *International Journal Of Advances In Scientific Research Engineering Economics*, 5(10), 74-80.
- Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2019). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731-744. doi:10.1108/MAJ-02-2017-1530
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2), 127-178. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Haryanto, S. D., & Ditasari, R. A. (2023). Related Party Transactions, Tax Avoidance, and Firm Value: Emerging Market Indonesia. *Asia Pacific Journal of Business Economics Technology in Society*, 3(01), 127-143.
- Haryanto, S. D., Ditasari, R. A., & Amalina, N. A. (2023). Apakah corporate tax avoidance meningkatkan firm value perusahaan di Indonesia? *FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 1-11.
- Kemsley, D., & Nissim, D. (2002). Valuation of the Debt Tax Shield. *The Journal of Finance*, 57(5), 2045-2073. doi:<https://doi.org/10.1111/0022-1082.00488>
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Jurnal Buletin Studi ekonomi*, 18(1), 44276.
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The effect of CSR, tunneling incentive, fiscal loss compensation, debt policy, profitability, firm size to tax avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31-37.
- Nengsih, H., Suryani, E., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Goods Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *e-Proceedings of Management*, 5(3).
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 18(3), 408-421.

- Putri, T. R. F., & Suryarini, T. (2017). Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 407-419.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of accounting public policy*, 26(6), 689-704.
- Rihan, M. Z., & Ayu, D. R. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)*. Paper presented at the Conference on Economic and Business Innovation (CEBI).
- Rusydi, M. K. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap aggressive tax avoidance di indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 323-329.
- Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021). The effect of leverage, profitability and company size on tax avoidance (an empirical study on mining sector companies listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer Mathematics Education*, 12(4), 860-868.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth pada tax avoidance. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 10(1), 47-62.
- Tandean, V. A., & Winnie. (2016). The effect of good corporate governance on tax avoidance: An empirical study on manufacturing companies listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28-38.
- Wilde, J. H., & Wilson, R. J. (2018). Perspectives on Corporate Tax Planning: Observations from the Past Decade. *Journal of the American Taxation Association*, 40(2), 63-81. doi:10.2308/atax-51993